



**Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses  
pada Pembelajaran Membaca Tabel  
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kandis**

**Krisnawati Triandiani<sup>1</sup>, Abdul Razak<sup>1</sup>, Elvrin Sepryanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau  
E-mail: krisnawatitriandiani03@gmail.com

**Info Artikel:**

Diterima 4 Februari 2021  
Disetujui 10 Maret 2021  
Dipublikasikan 13 Juni 2021

**Alamat:**

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia,  
Gedung H FKIP Unri, Kampus  
Bina Widya Panam, Pekanbaru,  
Riau, 29253  
E-mail: [redaksijtuah@gmail.com](mailto:redaksijtuah@gmail.com)

**Abstract**

From there, accuracy and seriousness is needed so that students are able to read every data presented correctly and accurately. To foster accuracy and seriousness in reading tables, you can use the Process Skills Approach as one method that can be used in learning. This approach emphasizes the process that stimulates students to generate interest in learning, so students are more focused in learning. This research was conducted at SMP Negeri 1 Kandis on 25-28 November 2019. This study only used an experimental class, not accompanied by a control class. The class that was the object of this study was class VII G of SMP Negeri 1 Kandis, totaling 32 people, but the research population was only 30 people because at the time of the study 2 students were absent, and the sample of this study amounted to 28 people. Data collection techniques used in the form of conducting tests with multiple choice questions as many as 20 questions. This test will be given before and after the treatment process process approach is given. The data analysis technique used is the Lilifors Test as a normality test, One Sample T Test, Chi Square Test, Independent Sample T Test, Mann Whitney Test, and Wilcoxon Test. The conclusion is the results of pre-test and post-test for Grade VII G students of SMP Negeri 1 Kandis are categorized as high. The results of the pretest and posttest students who came from elementary schools in the city were higher than those from the villages. And the post-test results of VII grade GSMP Negeri 1 Kandis students were higher than the pretest results.

**Keywords:** *learning, reading tables, process skills*

**Abstrak**

Untuk menumbuhkan ketelitian dan keseriusan dalam membaca tabel, bisa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses sebagai salah satu metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada proses yang memberi ransangan pada siswa untuk memunculkan minat belajarnya, sehingga siswa lebih fokus dalam belajar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kandis pada tanggal 25-28 November 2019. Penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen, tidak disertai dengan kelas kontrol. Kelas yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis yang seluruhnya berjumlah 32 orang, namun populasi penelitian hanya berjumlah 30 orang karena pada saat penelitian 2 orang siswa tidak hadir, dan sampel penelitian ini berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa melakukan tes dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes ini akan diberikan sebelum dan sesudah perlakuan Pendekatan Keterampilan Proses diberikan. Teknik analisis data yang digunakan ialah Uji Lilifors sebagai uji normalitas, Uji T Satu Sampel, Uji Chi Kuadrat, Uji T Sampel Independen, Uji Mann Whitney, dan Uji Wilcoxon. Simpulannya ialah hasil pretes dan postes siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis berkategori tinggi. Hasil pretes dan postes siswa yang berasal dari Sekolah Dasar di kota lebih tinggi daripada yang berasal dari desa. Dan hasil postes siswa kelas VII GSMP Negeri 1 Kandis lebih tinggi daripada hasil pretes.

**Kata kunci:** *pembelajaran, membaca tabel, keterampilan proses*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang harus ada dalam dunia pendidikan. Pembelajaran adalah proses mengaktifkan makhluk hidup untuk belajar. Dengan pembelajaran, interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi dalam proses mentransfer ilmu (Zulhafizh, 2020; Mustafa *et al*, 2018). Dengan demikian, terjalinlah komunikasi di antara keduanya dalam hal memberi dan menerima ilmu.

Salah satu pembelajaran adalah pembelajaran membaca. Membaca adalah suatu proses kognitif yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hodgson (dalam Tarigan, 2008) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Hal ini diperkuat oleh Rahim (2005) yang menyatakan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata.

Keterampilan membaca dapat dikatakan sebagai upaya melatih peserta didik dalam berpikir secara kritis dan memudahkan daya tangkap atau persepsi. Keterampilan membaca tidak bisa didapat begitu saja, tetapi melalui proses belajar. Karena tidak semua data tersaji berupa teks dan tulisan, adakala data yang disajikan berupa tabel atau diagram. Dari sanalah dibutuhkan adanya ketelitian dan keseriusan agar peserta didik mampu membaca setiap data yang disajikan dengan benar dan tepat.

Tabel adalah sejumlah data fakta dan informasi yang terisi atas kolom-kolom dan baris-baris yang tersusun secara sistematis dan memiliki judul yang dengannya pembaca lebih mudah memahami isi yang terdapat di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ermanto (2008) yang menyatakan bahwa tabel adalah ikhtisar sejumlah (besar) data informasi yang biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem, urut ke bawah dalam lajur dan deret ke kanan dalam kolom tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah dipahami. Hal ini diperkuat oleh Sugyono, dkk (2008) yang mengemukakan bahwa tabel adalah daftar berupa ikhtisar sejumlah fakta yang berisi ikhtisar sejumlah fakta dan informasi yang tersaji dalam kolom-kolom dan baris-baris.

Membaca tabel tidak sama dengan membaca teks wacana pada umumnya. Hal ini dikarenakan tabel tidak hanya berisi rangkaian kata melainkan juga angka-angka, bahkan hanya terdapat beberapa kelompok kata saja. Dengan demikian, untuk membaca tabel dibutuhkan keterampilan khusus dan ketelitian sehingga dapat membaca tabel dengan tepat.

Metode ataupun pendekatan yang digunakan harus mudah dan praktis jika ingin diterapkan pada pembelajaran membaca tabel. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca tabel. Pendekatan keterampilan proses merupakan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Cara ini memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dari guru dengan lebih efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca tabel siswa SMP, salah satunya dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran membaca tabel. Pendekatan Keterampilan Proses adalah suatu pengelolaan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pelibatan siswa untuk aktif dan kreatif melalui pelatihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang diharap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Semiawan, (2002) yang menyatakan bahwa Pendekatan Keterampilan Proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-

mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh Trianto (2008) yang mengemukakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis. Populasi penelitian berjumlah 30 orang siswa yang dengan demikian sampelnya berjumlah 28 orang dengan pengolahan rumus statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa melakukan tes dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dalam 20 soal tersebut terdapat 4 tabel yang masing-masing memiliki 5 soal yang berkaitan dengan gagasan pokok, gagasan pendukung sudut pandang 1, dan gagasan pendukung dari sudut pandang 2. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dan setelah penerapan Pendekatan Keterampilan Proses. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan beberapa rumus statistik yakni Uji Normalitas dengan Lilifors, Uji t Satu Sampel, Uji t Sampel Independen, Uji Chi Kuadrat, Uji Mann Whitney, dan Uji Wilcoxon. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian adalah pendekatan keterampilan proses.

Hipotesis penelitian ini ada lima, yakni keterampilan membaca tabel pretes siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kandis berkategori rendah, diperkirakan skor maksimal 60. Keterampilan membaca tabel hasil pretes siswa kelas VII G yang berasal dari Sekolah Dasar di kota lebih tinggi daripada hasil pretes siswa kelas VII G yang berasal dari Sekolah Dasar di desa, diperkirakan skor maksimum 60 dan 40. Keterampilan membaca tabel hasil postes siswa kelas VII G berkategori tinggi, diperkirakan skor maksimum 100. Keterampilan membaca tabel hasil postes siswa kelas VII G yang berasal dari Sekolah Dasar di kota lebih tinggi daripada hasil pretes siswa kelas VII G yang berasal dari Sekolah Dasar di desa, diperkirakan skor maksimum 100 dan 90. Keterampilan membaca tabel hasil postes siswa kelas VII G lebih tinggi daripada hasil pretes, diperkirakan skor maksimum 100 dan 90.

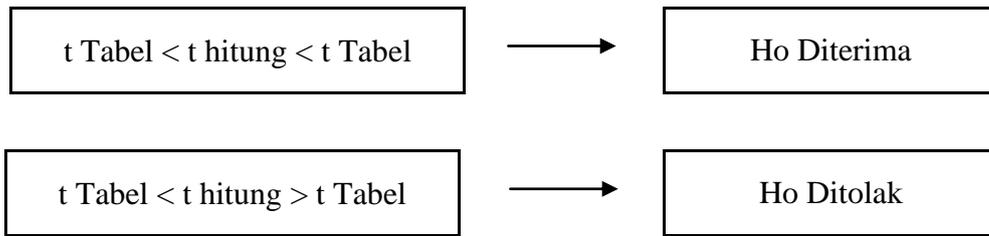
## 3. Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Uji Normalitas hasil pretes dengan Uji Lilifors memperoleh harga  $L$  maksimal  $> L$  Tabel yakni  $0,09088 < 0,161$ . Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan hasil postes memperoleh harga  $L$  maksimal  $> L$  Tabel yakni  $0,18987 > 0,161$ . Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

### Uji t Satu Sampel

Uji t Satu Sampel menghasilkan  $H_0$  diterima karena  $-1,696 < 0,3 < +1,696$ . Artinya, nilai harapan 44,35 tercapai. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pretes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis berkategori tinggi.



Uji t memiliki rumus, yakni Hatch and Farhady (Dalam Razak, 2005:192):

$$t = \frac{X - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai uji dua beda satu sampel yang dicari

X = mean sampel dari populasi

$\mu$  = mean populasi yang berfungsi sebagai nilai pembanding

s = simpanan baku

n = jumlah anggota sampel

$$t = \frac{45,71 - 44,35}{24,33/\sqrt{28}}$$

$$t = \frac{1,36}{24,33/5,3}$$

$$t = \frac{1,36}{4,59}$$

$$t = 0,3$$

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pretes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis berkategori tinggi.

### Uji t Sampel Independen

Kriteria pengujian Uji t Sampel Independen pada level  $\alpha$  0,05 dan derajat kebebasan  $16 + 12 - 2 = 26$  diperoleh harga t Tabel 17,06. Ho diterima karena  $-17,06 < 2,82 < +17,06$ . Artinya, nilai rerata sampel kota dan rerata sampel desa sama. Pretes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis per asal SD sama, sama-sama berkategori tinggi.

Uji t Sampel Independen memiliki rumus, yakni Hatch and Farhady (Dalam Razak, 2005:201):

$$t = \frac{X_1 - X_2}{sg \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Keterangan:

$X_1$  = rerata yang lebih besar

$X_2$  = rerata yang lebih kecil

sg = simpangan baku gabungan

$n_1$  = jumlah sampel kelompok pertama

$n_2$  = jumlah sampel kelompok kedua

$$t = \frac{50 - 40}{24,33 (\sqrt{1/16} + 1/12)}$$

$$t = \frac{10}{24,33 (0,063 + 0,083)}$$

$$t = \frac{10}{24,33 (0,146)}$$

$$t = \frac{10}{3,55}$$

$$t = 2,82$$

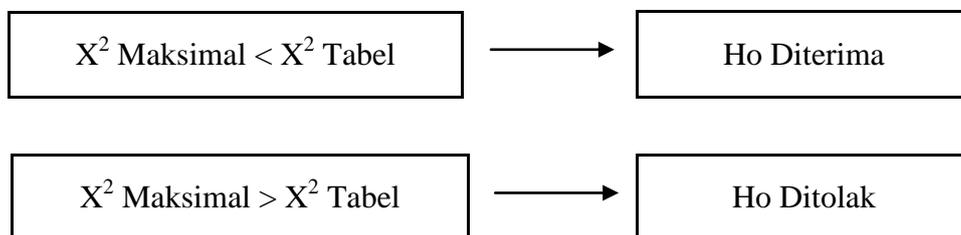
Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pretes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis per asal SD sama, sama-sama berkategori tinggi.

### Pendekatan Keterampilan Proses

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses di SMP Negeri 1 Kandis diterapkan dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dibuat dengan dua kali pertemuan di luar melakukan pretes. Sebelum mulai pertemuan pertama, penulis melakukan pretes. Setelah melakukan pretes, penulis melakukan pertemuan dengan berpedoman pada RPP. Selanjutnya, penulis melakukan pertemuan kedua selama 1 jam pelajaran, dan satu jam pelajaran lagi dilakukan postes. Hasilnya, penerapan Pendekatan Keterampilan Proses berhasil, hal ini dibuktikan dengan nilai postes lebih tinggi daripada pretes, yakni dengan rerata pretes seharga 45,93 dan rerata postes yakni seharga 72,04. Terjadi peningkatan nilai atau rata-rata dari sebelum dan sesudah perlakuan Pendekatan Keterampilan Proses diberikan.

### Uji Chi Kuadrat

Uji Chi Kuadrat menghasilkan harga harga  $X^2$  maksimal dengan harga  $X^2$  Tabel. Harga  $X^2$  Tabel pada 0,95 yang dalam hal ini seharga 43,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $X^2$  maksimal  $>$   $X^2$  Tabel yakni  $275,0 > 43,8$ . Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Postes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis berkategori tinggi.



Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa postes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis berkategori tinggi.

### Uji Mann Whitney

Harga  $U_1$  sama dengan 88 dan harga  $U_2$  juga 88. Nilai kedua U sama. Dengan demikian, harga kedua U bisa dipakai. U Tabel seharga 54. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa U hitung  $>$  U Tabel yakni  $88 > 54$ . Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Kategori postes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis per Sekolah Dasar tidak sama atau berbeda.

$$U_1 = [(n_1)(n_2) + n_1(n_1 + 1)/2] - R_1$$

$$U_2 = [(n_1)(n_2) + n_2(n_2 + 1)/2] - R_2$$

Keterangan:

$U_1$  = jumlah peringkat sampel 1

$U_2$  = jumlah peringkat sampel 2

$n_1$  = jumlah sampel 1

$n_2$  = jumlah sampel 2

$R_1$  dan  $R_2$  = rangking gabungan; sampel 1 dan sampel 2

Setelah membuat tabel persiapan perhitungan Uji Mann Whitney, selanjutnya penulis harus menyubstitusikan rumus  $U_1$  dan  $U_2$  yakni:

$$\begin{aligned} U_1 &= [(n_1)(n_2) + n_1(n_1 + 1)/2] - R_1 \\ &= [(16)(11) + 16(16+1)/2] - 136 \\ &= [(176 + 272)/2] - 136 \\ &= (448/2) - 136 \\ &= 224 - 136 \\ &= 88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} U_2 &= [(n_1)(n_2) + n_2(n_2 + 1)/2] - R_2 \\ &= [(16)(11) + 11(11+1)/2] - 66 \\ &= [(176 + 132)/2] - 66 \\ &= (308/2) - 66 \\ &= 154 - 66 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori postes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis per Sekolah Dasar tidak sama atau berbeda.

### Uji Wilcoxon

Harga z hitung sama dengan -4,42 sedangkan harga z Tabel pada tingkat kepercayaan 95% titik koordinat 1,6;0,06 yakni seharga 1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa z hitung < z Tabel yakni -4,42 > 1,96. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kategori prestes dan postes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis sama. Sama-sama berkategori tinggi. Namun demikian, rata-rata pretes lebih rendah yakni seharga 45,93 dari rata-rata postes yakni seharga 72,04. Terjadi peningkatan nilai atau rata-rata dari sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

$$\begin{aligned} z &= \frac{T - [n(n + 1)/4]}{\sqrt{[n(n + 1)(2n + 1)/24]}} \\ z &= \frac{5 - [28(28 + 1)]/4}{\sqrt{[28(28 + 1)(2(28 + 1))/24]}} \\ &= \frac{5 - 203}{\sqrt{(812)(58)/24}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-198}{\sqrt{1.962}} \\
 &= \frac{-198}{44,3} \\
 &= -4,42
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai atau skor dari pretes dan postes sama. Dengan demikian, terjawablah rumusan masalah keenam. Kategori prestes dan postes kemampuan membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kandis sama. Sama-sama berkategori tinggi. Namun demikian, rata-rata pretes lebih rendah yakni seharga 45,93 dari rata-rata postes yakni seharga 72,04. Terjadi peningkatan nilai atau rata-rata dari sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kandis, diperoleh beberapa kesimpulan, yakni keterampilan membaca tabel hasil pretes siswa kelas VII G ternyata berkategori tinggi, skor maksimum 90. Keterampilan membaca tabel hasil pretes siswa kelas VII G yang berasal dari Sekolah Dasar di kota ternyata sama dengan hasil pretes siswa kelas VII G yang berasal dari Sekolah Dasar di desa, sama-sama berkategori tinggi. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses di SMP Negeri 1 Kandis diterapkan dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dibuat dengan dua kali pertemuan di luar melakukan pretes. Hasilnya, penerapan Pendekatan Keterampilan Proses berhasil, hal ini dibuktikan dengan nilai postes lebih tinggi daripada pretes, yakni dengan rerata pretes seharga 45,93 dan rerata postes yakni seharga 72,04. Terjadi peningkatan nilai atau rata-rata dari sebelum dan sesudah perlakuan Pendekatan Keterampilan Proses diberikan. Keterampilan membaca tabel hasil postes siswa kelas VII G berkategori tinggi, skor maksimum 100. Keterampilan membaca tabel hasil postes siswa kelas VII G yang berasal dari Sekolah Dasar di kota lebih tinggi daripada hasil pretes siswa kelas VII G yang berasal dari Sekolah Dasar di desa, skor maksimum 100 dan 95. Keterampilan membaca tabel hasil postes siswa kelas VII G lebih tinggi daripada hasil pretes, diperkirakan skor maksimum 100 dan 95. Namun demikian, rata-rata pretes lebih rendah yakni seharga 45,93 dari rata-rata postes yakni seharga 72,04. Terjadi peningkatan nilai atau rata-rata dari sebelum dan sesudah perlakuan Pendekatan Keterampilan Proses diberikan.

#### Daftar Pustaka

- Ermanto. (2008). *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2018). *Strategi Inovatif: Gaya Guru Sukses dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, A. (2005). *Statistik: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Semiawan, C. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Sugyono, D., dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2008). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulhafizh, Z. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 502-511.